

Analisis Kurikulum di Kelompok Bermain Teratai Palembang

Lidia Oktamarina¹, Diyah Ayu Permata², Ayu Rizkia³, Galuh Istiqomah⁴, Vera Juwita⁵,
Kireyna Shelomita⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Raden Fatah

E-mail: lidiaoktamarina@radenfatah.id¹

Article History:

Received: 03 Desember 2023

Revised: 10 Desember 2023

Accepted: 12 Desember 2023

Keywords: *Implementation, Curriculum, Learning*

Abstract: *This research was motivated by the uniqueness of the curriculum and learning at KB Teratai. To analyze the curriculum in the play group, the aim of this research was to determine the curriculum concept of the educational curriculum development model at KB Teratai, learning implementation strategies, educational calendar and evaluation techniques. This type of research uses qualitative descriptive methods. Data collection techniques were carried out by examining the results of observations, interviews and documentation. In implementing teaching and learning activities at KB Teratai, the K13 curriculum is used which is integrated with Islamic religious education. The curriculum implementation program, namely, learning planning. The first is, the preparation of learning programs, consisting of the preparation of semester programs, weekly activity programs and daily activity programs. The second, namely, teaching and learning activities, consists of; opening activities, core activities and closing activities. The aim of the curriculum and learning at KB Teratai is to help children reach the stages of their development, so it needs to be planned so that the goals can be achieved effectively and efficiently. implementation of observations, carried out periodically and on a scheduled basis.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus yang berbeda, yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Mereka memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan mereka dari orang dewasa, sehingga penting untuk memberikan stimulus atau rangsangan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, agar kemampuan mereka dapat berkembang dengan baik di masa yang akan datang. (Zahraini, 2011)

Anak Usia Dini (AUD) merujuk pada individu yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, menurut beberapa ahli, atau 0 hingga 8 tahun. Usia ini sering disebut sebagai masa emas atau Golden Age karena merupakan periode di mana anak mengalami perkembangan yang sangat penting dalam tahapan perkembangannya. Masa ini krusial karena di dalamnya terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons rangsangan dari lingkungan sekitarnya. (Zahraini,

2011)

Pada tahap ini, rangsangan yang diberikan pada berbagai aspek perkembangan memiliki peran penting dalam persiapan tugas perkembangan selanjutnya. Proses perkembangan sendiri merupakan proses menyeluruh di mana individu beradaptasi dengan lingkungannya, yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia, mulai dari bayi hingga usia lanjut (Sit, 2012).

Menurut pakar pembangunan Paul Baltes, perspektif pembangunan manusia seumur hidup bersifat multidimensi, multidimensi, fleksibel dan multidisiplin. Menurut Werner dalam Monks⁷, pengertian pembangunan mengacu pada suatu proses yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang begitu saja. Pembangunan mengacu pada perubahan yang permanen dan tidak dapat diubah. Berkaitan dengan perkembangan anak usia dini, berikut beberapa definisi perkembangan yang disajikan. Menurut beberapa ahli seperti Lerner dalam Soegeng Santoso, perkembangannya adalah sebagai berikut: Perkembangan seorang anak berlangsung sejak pembuahan (masih dalam kandungan ibu) hingga akhir hayatnya.

Pandangan ini dikemukakan oleh Lerner dan Hultsch dalam Hadits Fauzia Aswin yang menyatakan bahwa perkembangan manusia terjadi sepanjang hidup, mulai dari pembuahan hingga kematian. Pembangunan manusia merupakan suatu perubahan yang terus menerus, berlangsung secara bertahap tetapi dapat juga terjadi secara tiba-tiba dan menimbulkan kesinambungan, perubahan yang terjadi dapat bersifat kuantitas dan kualitas. (*KD-1 Kompetensi Dasar Sikap Spiritual PAUD K-13 - PAUD JATENG*, n.d.)

Anak merupakan penerus keluarga dan masyarakat yang perlu mendapatkan pendidikan yang memadai agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Dengan bimbingan yang tepat dari keluarga dan lembaga pendidikan, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tangguh, kompeten, dan terampil. Oleh karena itu, peran serta tanggung jawab lembaga dan keluarga dalam memberikan stimulasi dan bimbingan yang sesuai sangatlah penting, sehingga generasi penerus ini dapat memperlihatkan perilaku yang sesuai dengan norma serta memiliki nilai moral dan agama yang kuat. Metode-metode seperti bernyanyi, bermain, melakukan kunjungan wisata, kegiatan luar ruangan, bermain peran, bercerita, menyusun syair, dan memberikan contoh teladan dapat digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai ini pada anak usia 5-6 tahun.

Kelompok Bermain Teratai (KB) bertujuan untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal sehingga membendasar untuk menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Mengacu pada tujuan PAUD dan visi dan misi KB TERATAI serta tujuan Pendidikan Anak Usia Dini, maka tujuan KB TERATAI dalam jangka menengah rentang waktu sampai dengan 2021 dirumuskan sebagai berikut :

1. Lingkungan KB TERATAI yang sehat, bersih, nyaman dan menyenangkan dan menciptakan Warga KB TERATAI untuk terbiasa berperilaku baik, santun dengan nilai-nilai agama dan moral sesuai
2. Peserta didik terbiasa mandiri sesuai dengan tahap perkembangannya/ usianya dan mengembangkan Aspek pengembangan kemampuan bahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni peserta didik berkembang minimal 80% sesuai dengan standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner, pengertian kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar yang terarah, yang direncanakan secara sistematis dan terstruktur melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman serta di bawah pengawasan organisasi pengajaran sehingga siswa memiliki motivasi tinggi dan tertarik untuk belajar. (Ndeot, 2019)

Dan Neagley dan Evans (1967) menyajikan program ini sebagai eksperimen yang dirancang oleh sekolah untuk membantu siswa mencapai hasil akademik yang baik. Program pendidikan prasekolah dikenal dengan banyak istilah, diantaranya adalah: program kegiatan pembelajaran anak prasekolah, pembelajaran prasekolah, program prasekolah umum dan stimulasi tumbuh kembang anak usia dini (Balitbang, Depdiknas, 2002).

Faktor utama dalam pengembangan program prasekolah adalah bermain. Pendidikan prasekolah dikatakan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan pengetahuan nantinya. Albrecht dan Miller, (2000: hal.216-218) berpendapat bahwa pengembangan program aktivitas bermain (kurikulum) untuk anak prasekolah hendaknya dikaitkan dengan aktivitas bermain yang mengutamakan kebebasan bereksplorasi dan melakukan aktivitas anak.

Kelompok bermain TERATAI adalah memperhatikan karakteristik Kurikulum 2013 PAUD. Ciri khas kelompok bermain Teratai memperhatikan nilai-nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang dikembangkan antara lain menerima ajaran agama yang dimiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain. Pengelolaan kegiatan pembelajaran di KB TERATAI dilaksanakan dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dalam pengelolaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kelompok, dalam model kelompok anak bebas memilih bermain yang di siapkan dalam satu sentra. Di dalam kelompok dilengkapi dengan 4 jenis kegiatan keragaman main atau disebut juga densitas main memfasilitasi untuk dapat memilih mainan sesuai dengan minat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang memiliki karakteristik kualitatif deskriptif. Informan yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data diawali dengan mereduksi data yang telah terkumpul, kemudian menggambarkan data dalam bentuk uraian deskriptif, dan akhirnya menyimpulkan hasil dari analisis yang telah dilakukan. Selain itu, data tambahan yang relevan dengan topik penelitian, terutama yang berhubungan dengan penerapan kurikulum dan pembelajaran, juga telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kurikulum pendidikan islam di KB TERATAI, yang terkait dengan tujuan kurikulum, strategi pelaksanaan dan teknik evaluasinya di KB TERATAI. Hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Kurikulum kelompok bermain teratai

a. Nilai agama dan moral

- 1) Mengetahui Sifat Kejadian Tuhan : Memahami sifat Tuhan sebagai pencipta adalah kunci dalam menghargai kebesaran serta kekuasaan-Nya. Dalam memahami Tuhan sebagai pencipta, kita dapat meneliti dan menghargai segala ciptaan-Nya di sekeliling kita
- 2) Memahami Ciptaan Tuhan : Memahami ciptaan-ciptaan Tuhan berarti menghargai keindahan dan keragaman alam semesta yang telah diciptakan-Nya. Dengan memahami ciptaan-ciptaan Tuhan, kita dapat mempelajari tentang berbagai makhluk

hidup, tumbuhan, objek alam, dan fenomena alam di sekitar kita

- 3) Mengamalkan Ucapan Pujian terhadap Ciptaan Tuhan : Mengamalkan kebiasaan mengucapkan pujian terhadap ciptaan Tuhan merupakan cara untuk menghargai serta bersyukur akan keindahan dan keragaman ciptaan-Nya. Dengan mengungkapkan ucapan pujian, kita dapat mengekspresikan rasa kagum dan terima kasih kita kepada Tuhan atas segala ciptaan-Nya.

Dalam melakukan hal ini, kita dapat menggunakan kata-kata yang memperlihatkan keindahan, kehebatan, dan kebaikan ciptaan Tuhan. Sebagai contoh, kita dapat mengucapkan pujian terhadap keelokan alam, keunikan makhluk hidup, atau keajaiban benda-benda alam.

Contoh Ucapan Pujian terhadap Ciptaan Tuhan:

"Tuhan Yang Maha Esa, sungguh luar biasa keindahan ciptaan-Mu yang tercermin dalam keelokan matahari terbit."

"Terima kasih Tuhan, atas kecerdasan serta keunikan dari setiap makhluk hidup yang Kau ciptakan."

"Ya Allah, Engkau Maha Pencipta yang menakjubkan, terima kasih atas keajaiban alam yang Kau ciptakan."

Dengan mengucapkan pujian terhadap ciptaan Tuhan, kita dapat memperkuat rasa syukur dan kekaguman kita kepada-Nya serta memperdalam hubungan spiritual kita dengan Tuhan. (Nugraha et al., 2018)

b. Fisik dan motoric

- 1) Daftar bagian tubuh:

Kepala, Leher, Bahu, Lengan, Siku, Tangan, Dada, Perut, Pinggul, Paha, Lutut, Kaki, Mata, Hidung, Mulut, Telinga, Rambut, Jari tangan, Jari kaki

- 2) Fungsi tubuh:

- a) Kepala: Berfungsi sebagai tempat otak dan indra seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan.;
- b) Leher: Menghubungkan kepala dengan tubuh serta memungkinkan gerakan kepala;
- c) Bahu: Menyambungkan lengan dengan tubuh dan memungkinkan gerakan lengan;
- d) Lengan: Memberikan kemampuan gerakan dan pengelolaan objek;
- e) Siku: Menghubungkan lengan dengan tangan dan memungkinkan gerakan siku;
- f) Tangan: Memungkinkan manipulasi objek dan aktivitas halus;
- g) Dada: Berfungsi sebagai pelindung bagi organ dalam seperti jantung dan paru-paru;
- h) Perut: Lokasi untuk pencernaan dan penyerapan nutrisi;
- i) Pinggul: Menghubungkan bagian atas tubuh dengan bagian bawah serta memungkinkan gerakan pinggul;
- j) Paha: Menghubungkan pinggul dengan lutut dan memungkinkan gerakan paha;
- k) Lutut: Menghubungkan paha dengan kaki dan memungkinkan gerakan lutut;
- l) Kaki: Memungkinkan aktivitas seperti berjalan, berlari, dan gerakan lainnya.

- 3) Perawatan tubuh

- a) Menjaga kebersihan tubuh dengan mandi secara teratur;
- b) Merawat kulit dan menjaga kebersihan kulit;
- c) Memotong kuku secara teratur;

- d) Melakukan olahraga dan gerakan yang bermanfaat bagi kebugaran tubuh;
- e) Menghindari cedera dengan menggunakan alat pelindung saat beraktivitas berisiko;
- f) Memakan makanan sehat dan bergizi untuk menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh. (Encyclopedia, 2019)

c. Kognitif

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang belum pernah ada, dalam bentuk baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada. Berpikir kreatif melibatkan menghasilkan metode baru, konsep baru, pengertian baru, perencanaan baru, dan seni baru. Berpikir kreatif juga dapat disebut sebagai berpikir divergen atau lateral, yaitu menghubungkan ide atau hal-hal yang sebelumnya tidak berhubungan. Dan Membiasakan kerja secara kreatif melibatkan mengadopsi sikap dan praktik yang mendorong dan memfasilitasi kreativitas dalam pekerjaan sehari-hari. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk membiasakan kerja secara kreatif antara lain:

- 1) Memahami arti penting bekerja secara kreatif: Memahami pentingnya bekerja secara kreatif dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan kreativitas dalam pekerjaan.;
- 2) Mengajarkan konsep sikap ingin tahu dan kreatif: Dalam konteks pendidikan, mengajarkan konsep sikap ingin tahu dan kreatif dapat membantu memperdalam pemahaman dan menerapkan nilai-nilai sikap tersebut dalam rencana pembelajaran.;
- 3) Mengembangkan kreativitas: Mengembangkan kreativitas melibatkan berpikir kreatif, mengambil risiko dengan menggunakan cara atau teknik produksi baru yang lebih baik dan kreatif, serta menghubungkan ide atau hal-hal yang sebelumnya tidak berhubungan.;
- 4) Mendengarkan secara aktif. Mendengarkan dengan aktif ketika orang lain berbicara atau menyampaikan ide dapat membantu memahami perspektif mereka dan menciptakan atmosfer perbincangan yang produktif.;
- 5) Mempertimbangkan segala kemungkinan: Mempertimbangkan segala kemungkinan yang dapat terjadi saat mengambil keputusan atau melakukan sesuatu dapat membantu dalam berpikir kritis dan menciptakan solusi yang kreatif.;
- 6) Mempertimbangkan sudut pandang orang lain: Mempertimbangkan sudut pandang orang lain dan menggali ide-ide baru dari perspektif mereka dapat menghasilkan informasi dan ide kreatif yang baru.;
- 7) Mandiri dalam menghadapi persoalan: Mengembangkan kemampuan untuk mandiri dalam menghadapi persoalan dapat membantu dalam menemukan solusi kreatif dan efektif.;
- 8) Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif : Menciptakan lingkungan kerja yang bersih, sehat, rapi, aman, nyaman, dan menyenangkan dapat membentuk budaya disiplin, sikap kerja yang positif, dan kreativitas.(Kemendikbudristek, 2022)

d. Sosial dan emosional

- 1) Cara memberi salam pada guru atau teman,

Cara untuk berani tampil di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya, Cara menyampaikan keinginan. Untuk memberi salam pada guru atau teman, Anda dapat mengucapkan "Halo" atau "Assalamualaikum" (jika dalam konteks budaya yang menggunakan salam tersebut). Selain itu, Anda juga dapat mengucapkan salam dengan menggunakan kata-kata seperti "Selamat

pagi/siang/sore/malam" diikuti dengan nama orang yang Anda sapa.

2) Aturan bermain,

Aturan di satuan PAUD cara mengatur diri sendiri misalnya membuat jadwal atau garis waktu Cara mengingatkan teman bila bertindak tidak sesuai. Aturan Bermain dan Aturan di Satuan PAUD: Aturan bermain dan aturan di satuan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan bagian penting dalam mengatur diri sendiri dan interaksi dengan teman. Berikut adalah beberapa cara untuk mengatur diri sendiri dan mengingatkan teman bila bertindak tidak sesuai di satuan PAUD:

- a) Mengatur Diri Sendiri Mengatur diri sendiri meliputi membuat jadwal atau garis waktu.;
- b) Mengingatkan Teman Mengingatkan teman bila bertindak tidak sesuai merupakan bagian dari pengembangan sikap sosial dan empati.(Encyclopedia, 2019)

e. Bahasa

Untuk berbicara secara santun dan menghargai teman serta orang yang lebih tua, penting untuk mengambil sikap rendah hati. Berikut adalah beberapa contoh perilaku rendah hati dan santun:

- 1) Dengarkan dengan penuh perhatian: Ketika seseorang berbicara, berikan perhatian penuh dan jangan mengganggu. Dengarkan dengan sabar dan tunjukkan minat pada apa yang mereka sampaikan.;
- 2) Gunakan bahasa yang sopan: Saat berbicara, gunakan kata-kata yang sopan dan hormat. Hindari menggunakan kata-kata kasar atau mengkritik seseorang secara langsung.;
- 3) Jaga nada suara dan ekspresi wajah: Pastikan untuk menjaga nada suara yang lembut dan ekspresi wajah yang ramah saat berbicara. Hal ini menunjukkan rasa hormat dan perhatian terhadap lawan bicara.;
- 4) Beri apresiasi: Jika teman atau orang yang lebih tua memberikan pendapat atau saran, berikan apresiasi dan terima kasih atas kontribusinya. Tunjukkan rasa terima kasih Anda atas waktunya dan pengalaman yang mereka bagikan.;
- 5) Hindari interupsi: Jangan menginterupsi atau memotong pembicaraan orang lain. Tunggu giliran Anda untuk berbicara dan berikan kesempatan kepada orang lain untuk menyelesaikan pikirannya.;
- 6) Beri ruang bagi pendapat orang lain: Hormati pendapat orang lain, meskipun Anda mungkin tidak setuju. Berikan ruang bagi mereka untuk menyampaikan sudut pandang mereka tanpa menghakimi atau memaksakan pendapat Anda sendiri.

f. Seni

Cara menjaga kerapihan diri. dan cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar,cara menjaga kerapihan diri. dan cara menghargai hasil karya baik dalam bentuk gambar, lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya, cara merawar kerapihan-kebersihan-dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya lukisan, pahat, gerak, atau bentuk seni lainnya, cara merawar kerapihan-kebersihan-dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya. (Fadhilah & Wiyani, 2021)

2. Cara menjaga kerapihan diri

Untuk menjaga kerapihan diri, terutama dalam konteks satuan PAUD, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

- a. Membuat Jadwal atau Garis Waktu

Membuat jadwal atau garis waktu dapat membantu dalam mengatur kegiatan sehari-hari dan memastikan bahwa tugas-tugas penting diselesaikan dengan tepat waktu. Anak-anak dapat diajak untuk membuat jadwal sederhana yang mencakup waktu untuk belajar, bermain, dan melakukan kegiatan lainnya.

b. **Menjaga Kebersihan Diri**

Mengajarkan anak-anak untuk menjaga kebersihan diri adalah langkah penting dalam menjaga kerapian. Ini meliputi mencuci tangan secara teratur, menjaga kebersihan pakaian, merawat gigi, dan menjaga kebersihan tubuh secara umum. Guru dapat memberikan contoh dan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan diri.

c. **Merawat Keutuhan Benda**

Mengajarkan anak-anak untuk merawat keutuhan benda mainan atau milik pribadinya juga merupakan bagian dari menjaga kerapian. Anak-anak dapat diajak untuk merapikan mainan mereka setelah digunakan, menjaga agar tidak rusak, dan menyimpannya dengan rapi. Guru dapat memberikan pengertian tentang pentingnya merawat benda-benda pribadi dan menghargai hasil karya.

3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum pendidikan Islam di KB Teratai dalam konteks tujuan kurikulum, strategi pelaksanaan, dan metode evaluasinya. Hasil dan diskusinya adalah Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah mendorong perkembangan peserta didik secara optimal sehingga memben dasar untuk menjadi manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pembelajaran di KB Teratai adalah pembelajaran yang mengintegrasikan semua aspek perkembangan anak dengan penekanan pada kesejahteraan. Tujuan capaian pembelajaran di KB Teratai adalah memberikan pengantar bagi anak-anak pada semua aspek perkembangannya seperti (nilai agama dan moral, fisik motorik, sosialemosional, bahasa dan kognitif). Dan mengembangkan kompetensi pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai anak. Agar anak siap memasuki jenjang berikutnya.

4. Strategi Pelaksanaan

Pembelajaran di KB Teratai menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran, terutama untuk memperkuat nilai-nilai Islami melalui kegiatan pembiasaan harian. Secara khusus, materi mengenai KB Teratai menjadi menarik dengan menyajikan informasi sejarah, tokoh-tokoh terkait, dan perkembangannya di awal setiap sesi pembelajaran. Menurut Ahmad Nawawi (2010) menggambarkan pendidikan nilai moral sebagai upaya sadar yang direncanakan oleh orang dewasa untuk memberikan peluang kepada peserta didik, khususnya anak-anak dan generasi penerus, dalam menanamkan nilai-nilai seperti ketuhanan, estetika, etika, kebaikan, keburukan, kebenaran, kesalahan, perbuatan, sikap, dan kewajiban

Tujuannya adalah untuk membentuk akhlaq mulia dan budi pekerti luhur, memungkinkan mereka mencapai kedewasaan dan mengembangkan tanggung jawab. Khaironi (2017) menyampaikan bahwa dalam mengembangkan pendidikan moral pada anak usia dini, diperlukan penggunaan berbagai metode stimulasi untuk menyesuaikan kemampuan anak dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Nilai-nilai agama dan moral memiliki potensi untuk membentuk karakter positif pada perkembangan anak. Melalui pendidikan nilai agama dan moral, anak-anak dapat

mengembangkan kepribadian yang baik. Menurut Ananda (2017), pembentukan perilaku pada anak penting untuk menanamkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, sehingga membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang matang, mandiri, berbudi pekerti baik, dan mampu membedakan perilaku yang benar dan yang tidak.

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum KB Teratai dimulai dengan merancang kegiatan semester, kemudian diuraikan ke dalam rencana kegiatan mingguan dan harian. Evaluasi digunakan sebagai langkah terakhir dalam menilai pencapaian hasil belajar anak didik. Alokasi waktu yang digunakan dalam dua semester

Pengalokasian waktu selama dua semester selama 34 minggu merupakan program tahunan yang dijelaskan dalam tema seperti diri sendiri, keluarga, lingkungan, binatang, tumbuhan, kendaraan, alam semesta, dan negara. Program ini kemudian diuraikan ke dalam berbagai sub tema yang mencakup perkembangan anak, seperti nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni yang terintegrasi dengan pendidikan al-Islam. Pendidikan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah sejak usia dini, dan penelitian mendukung bahwa kurikulum ini telah direncanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, mencakup tahap pijakan sebelum main, kegiatan main, dan tahap mengkomunikasikan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru juga diwajibkan menyiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian dan media pembelajaran yang akan digunakan.

5. **Evaluasi**

Evaluasi merupakan elemen integral dari proses pembelajaran yang tak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Melakukan evaluasi dalam pendidikan memiliki signifikansi besar, karena evaluasi berfungsi sebagai alat pengukur untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai keberhasilan dalam pemahaman bahan ajar. Dengan adanya evaluasi, tujuan pembelajaran dapat terlihat dengan akurat dan meyakinkan, memungkinkan untuk penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan. Rutman dan Mowbray (1983) mendefinisikan evaluasi sebagai penggunaan metode ilmiah untuk mengevaluasi pelaksanaan dan hasil suatu program yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Chelimsky 1989 mendefinisikan evaluasi sebagai metode penelitian sistematis untuk mengevaluasi rancangan, pelaksanaan, dan efektivitas suatu program. Dari pengertian evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah penerapan proses ilmiah yang sistematis untuk mengevaluasi rancangan, pelaksanaan, dan efektivitas suatu program.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan Islam di Kb Teratai bertujuan untuk memupuk keimanan dan ketaqwaan sejak usia dini, membentuk individu yang taat beragama dan berakhlak baik, serta menanamkan kesadaran pada anak-anak untuk mengamalkan ajaran Islam. Kurikulum ini mencakup Program Semester, Rencana Program Pembelajaran Mingguan, Program Pembelajaran Harian (RPPH), dan evaluasi dengan berbagai metode pembelajaran. Guru melibatkan variasi metode, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai Islami melalui kegiatan pembiasaan harian, termasuk materi tentang sejarah, tokoh, dan perkembangan Islam. Evaluasi pendidikan Islam dilakukan melalui unjuk kerja, penugasan, dan observasi kegiatan khusus al-Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Encyclopedia. (2019). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 021, 26.
- Fadhilah, F. N., & Wiyani, N. A. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah Di Tpa Sekar Purbalingga. *Preschool*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.18860/preschool.v3i1.13400>
- KD-1 Kompetensi Dasar Sikap spiritual PAUD K-13 - PAUD JATENG*. (n.d.).
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di Paud. *Jurnal Lonyto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30–37.
- Nugraha, A., Nurmiati, Wahyuningsih, S., & Wujati. (2018). Penyusunan Kurikulum KTSP PAUD. In *Direktorat Pembinaan Pendidikan Aak Usia Dini* (Issue 021).
- Zahraini, N. (2011). *Perkembangan Sosial Anak Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*.